

## **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN DI SDN NAGASARI 1 KARAWANG**

Rafik Ramdani<sup>1</sup>, Syifa Nuralvia Rahmah<sup>2</sup>, Rifani Alina Syamsi<sup>3</sup>, Hinggil Permana<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

[1rafik.ramdani109@gmail.com](mailto:1rafik.ramdani109@gmail.com), [2syifarahmah133@gmail.com](mailto:2syifarahmah133@gmail.com),  
[3rifanialina08@gmail.com](mailto:3rifanialina08@gmail.com), [4hinggil.permana@fai.unsika.ac.id](mailto:4hinggil.permana@fai.unsika.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Educational assessment is a crucial element in the learning process, especially at the elementary school level, serving as the initial foundation for developing students' character, knowledge, and skills. This study aims to describe the implementation of national educational assessment standards at SDN Nagasari 1 Karawang and identify challenges and efforts made to improve assessment quality. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations and in-depth interviews with teachers and the principal. The results indicate that the school has implemented comprehensive assessments covering aspects of attitudes, knowledge, and skills using various instruments, such as written tests, assignments, observations, and portfolios. However, time constraints and technical constraints in the use of digital applications remain challenges. The principal's support and collaboration between teachers are crucial factors in supporting successful implementation. This study contributes as material for internal school evaluations and as a reference in developing a more effective and adaptive assessment system to meet current demands*

**Keywords:** *educational assessment standards, elementary schools, implementation, learning evaluation, elementary education*

### **ABSTRAK**

Penilaian pendidikan merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar, yang menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi standar penilaian pendidikan nasional di SDN Nagasari 1 Karawang serta mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas penilaian. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan penilaian secara menyeluruh pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti tes tertulis, penugasan, observasi, dan portofolio. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan kendala teknis dalam penggunaan aplikasi digital masih menjadi tantangan. Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar-guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi. Penelitian ini memberikan kontribusi

sebagai bahan evaluasi internal sekolah serta referensi dalam pengembangan sistem penilaian yang lebih efektif dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

**Kata Kunci:** standar penilaian pendidikan, sekolah dasar, implementasi, evaluasi pembelajaran, pendidikan dasar

## **A. Pendahuluan**

Penilaian pendidikan merupakan aspek esensial dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Standar penilaian pendidikan telah diatur secara rinci dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup prinsip, mekanisme, dan instrumen yang wajib dijalankan oleh pendidik (Kemendikbudristek, 2022; Maulina, 2024). Penerapan standar ini sangat krusial, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena masa ini merupakan fase awal pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pelaksanaan penilaian yang efektif pada tahap ini tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran saat ini, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya (Amelia, 2025).

Meskipun panduan teoritis sudah tersedia, urgensi penelitian ini

terletak pada pentingnya mengetahui sejauh mana standar penilaian dapat diterapkan secara efektif dalam praktik nyata. Dalam implementasinya, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian autentik serta kesulitan dalam mendokumentasikan hasil penilaian sikap siswa secara konsisten (Irdawati, 2025).

Penelitian ini penting untuk melihat keselarasan antara teori dan praktik, khususnya di SDN Nagasari 1 Karawang, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas evaluasi peserta didiknya (Ikhwan, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan standar penilaian pendidikan di SDN Nagasari 1 Karawang melalui observasi dan wawancara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas penilaian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan proses penilaian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam pengembangan sistem penilaian yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang (Sugiyono, 2017).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan standar penilaian pendidikan di SDN Nagasari 1 Karawang. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penilaian yang diterapkan oleh para guru, termasuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat melihat keselarasan antara

pedoman teoritis dengan praktik nyata di lapangan.

Selanjutnya, wawancara mendalam ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru dan kepala sekolah, untuk menggali informasi lebih detail mengenai pelaksanaan penilaian, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas penilaian. Kombinasi dari kedua teknik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait efektivitas implementasi standar penilaian di sekolah tersebut.

Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan proses penilaian, serta menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan di masa mendatang.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Standar Penilaian Pendidikan merupakan salah satu dari delapan

komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Standar ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam menilai hasil belajar peserta didik secara objektif, adil, dan akuntabel. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, disebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Republik Indonesia, 2005). Dengan demikian, penilaian tidak hanya dimaknai sebagai proses pemberian nilai akhir, tetapi merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan dan menafsirkan data yang mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penerapan Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin agar setiap kegiatan penilaian dilakukan secara terencana, sistematis, sah, dan

berkesinambungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan secara nasional, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, kelulusan, dan perbaikan proses pembelajaran (Republik Indonesia, 2015). Dalam praktiknya, penilaian dilaksanakan oleh tiga pihak utama, yaitu oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah atau madrasah, dan oleh pemerintah melalui asesmen pendidikan nasional atau bentuk evaluasi lainnya. Ketiga bentuk penilaian tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh.

Domain penilaian mencakup wilayah kemajuan peserta didik atau aspek-aspek yang dikembangkan selama perjalanan pembelajaran, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap mencakup semua elemen yang terkait dengan penanaman nilai dan karakter, yang ditunjukkan melalui perilaku. Ranah pengetahuan mencakup semua aspek yang terkait dengan

kemampuan kognitif atau proses mental. Ranah keterampilan mencakup semua aspek yang terkait dengan kemampuan untuk menghasilkan, membangun, atau meningkatkan gagasan yang diwujudkan melalui kegiatan, produk, atau tugas tertentu (Kusainun, 2020)

Pasal 3 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 juga menguraikan cakupan penilaian. Penilaian sikap bertujuan untuk memotret gambaran perilaku siswa, terutama berfokus pada perkembangannya selama proses pembelajaran. Menurut Uno dan Koni, dimensi sikap mencakup perubahan dari sikap negatif ke sikap positif, yang mencerminkan domain-domain seperti nilai, apresiasi, dan adaptasi sosial. (Febriana, 2021)

Ruang lingkup penilaian yang diuraikan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 mengikuti prinsip-prinsip dasar yang sama dengan yang ada dalam peraturan sebelumnya. Namun, Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menguraikan lebih lanjut cakupan masing masing domain. Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual dan religius, yang berkembang melalui tahapan penerimaan, respons, penghayatan, pengamalan, dan pengamalan.

Tingkat kompetensi pengetahuan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Kompetensi keterampilan dibagi menjadi keterampilan abstrak dan konkret. Keterampilan abstrak mencakup kemampuan kognitif seperti menanya, mengamati, menalar, dan komunikasi, sedangkan keterampilan konkret melibatkan kemampuan psikomotorik, termasuk mengeksekusi, memodifikasi, mencipta, dan sebagainya (Suryadi & Mushlih, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Nagasari 1 Karawang, diperoleh gambaran bahwa implementasi standar penilaian pendidikan nasional telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kepala sekolah menekankan bahwa penilaian bukan hanya menjadi instrumen pengukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga sebagai acuan untuk perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memastikan bahwa seluruh guru memahami prinsip-prinsip penilaian yang objektif, adil, transparan, dan berkesinambungan.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa dalam praktiknya, penilaian di SDN Nagasari 1 Karawang mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru menggunakan beragam instrumen penilaian, mulai dari tes tertulis, penugasan, observasi, hingga portofolio. Hal ini sejalan dengan prinsip autentik dalam penilaian yang mendorong guru untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan hasil ujian semata. Guru juga mengaku telah mengikuti pelatihan terkait penilaian kurikulum sehingga dapat menyusun rubrik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan yang dihadapi. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam melakukan penilaian yang mendalam dan berkesinambungan. Selain itu, penyusunan laporan penilaian yang terintegrasi dengan aplikasi berbasis digital masih membutuhkan pendampingan agar guru terbiasa dan tidak mengalami kesulitan teknis. Meskipun demikian, pihak sekolah

terus mendorong kolaborasi antar-guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam melaksanakan penilaian.\

Secara keseluruhan, implementasi standar penilaian di SDN Nagasari 1 Karawang sudah berjalan dengan baik meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek konsistensi dan pemanfaatan teknologi. Keberhasilan pelaksanaan ini didukung oleh komitmen kepala sekolah dalam memberikan arahan, serta peran aktif guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang variatif. Dengan demikian, standar penilaian pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penilaian pendidikan di SDN Nagasari 1 Karawang telah berjalan sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Sekolah berupaya menerapkan penilaian secara objektif, adil, transparan, dan

berkesinambungan dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes, observasi, penugasan, hingga portofolio untuk memperoleh gambaran yang lebih autentik mengenai kemampuan peserta didik.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian yang mendalam serta tantangan adaptasi guru terhadap sistem penilaian berbasis teknologi. Namun, adanya komitmen kepala sekolah, dukungan kolaborasi antar-guru, dan pelatihan penilaian yang berkelanjutan menjadi faktor penting yang membantu peningkatan kualitas implementasi standar penilaian.

Dengan demikian, penerapan standar penilaian pendidikan di SDN Nagasari 1 Karawang tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2025). Penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-60.
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara
- Ikhwan, M. (2025). Implementasi standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Mandalika*, 3(2), 88-97.
- Irdawati, I. (2025). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Edumatika*, 7(1), 112-125.
- Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 5(1).
- Maulina, S. R. (2024). Analisis standar penilaian pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 491-500.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). Desain dan perencanaan pembelajaran. Deepublish.